

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Temuan empiris di lapangan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi ATN (Anak Tunanetra) di SLTP Sumatra 40 Bandung adalah kurangnya kemampuan mereka dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok teman sebaya, atau dengan kata lain ATN mengalami kesulitan dalam mencapai tugas perkembangannya dalam belajar bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya. Hal ini mengisyaratkan bahwa bimbingan bagi ATN yang mengikuti pendidikan terpadu di sekolah tersebut belum efektif.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengatasi masalahnya dengan menemukan layanan dasar bimbingan yang efektif untuk pengembangan kemampuan ATN dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya. Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan program layanan dasar bimbingan untuk pengembangan kemampuan ATN dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya. Program layanan dasar bimbingannya disusun untuk membantu mengembangkan tugas perkembangan ATN secara optimal agar mampu bergaul dan bekerjasama dengan kelompok teman sebayanya yang normal di SLTP Sumatra 40 Bandung. Selanjutnya program tersebut dapat digunakan sebagai acuan para guru SLTP umum (pembimbing) dalam melaksanakan bimbingan pengembangan kemampuan ATN khususnya dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebayanya.

Program dibuat bersama-sama dengan kepala sekolah, pembimbing dan para guru, serta bekerjasama dengan orang tua ATN. Program dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa dan disesuaikan dengan program pendidikan di SLTP Sumatra 40 Bandung. Penyusunan programnya berdasarkan pada kemampuan ATN dalam

bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya, kebutuhannya dalam bimbingan, dan bimbingan yang diberikan guru umum, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan. Unsur-unsur programnya meliputi : (1) Tujuan, (2) Lingkup program, dan (3) Program kegiatannya.

Pada awalnya, aspek-aspek dalam program ini berasal dari program layanan dasar bimbingan temuan Ahman (1998). Setelah diimplementasikan dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan ATN ada beberapa aspek yang dikurangi dan ditambah. Pada akhirnya lingkup program selengkapya meliputi bimbingan dalam : (1) menghargai diri sendiri dan teman sebaya, (2) meningkatkan rasa percaya diri, (3) meningkatkan motivasi, (4) bekerjasama dengan teman sebaya, (5) memiliki kepedulian pada diri sendiri dan teman sebaya, (6) memenuhi aturan kelompok teman sebaya, (7) bersaing dengan teman sebaya secara sportif, (8) setia kawan, (9) cara menjadi pendengar yang baik, (10) mencapai hubungan yang harmonis, (11) belajar memimpin tanpa dominasi, (12) mencapai hubungan baru dengan teman sebaya, (13) melakukan hubungan antar pribadi secara wajar.

Dengan demikian secara keseluruhan penelitian ini telah mencapai tujuan, yaitu menghasilkan program layanan dasar bimbingan pengembangan kemampuan ATN secara umum maupun program pengajarannya yang diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran yang dapat dimuati program tersebut seperti pelajaran IPA, IPS, PPKN dan keterampilan. Implementasi program ini memberi pengaruh yang positif baik pada para guru, kepala sekolah, pembimbing, dan orang tua serta ATN itu sendiri. Dengan kolaborasi pembuatan program, pengetahuan dan keterampilan mereka tentang bimbingan lebih meningkat khususnya dalam bimbingan perkembangan. Para guru mempunyai acuan untuk melaksanakan bimbingan, sehingga kerja mereka menjadi sistematis dan terarah. Kerjasama antara para guru (pembimbing) dan dengan orang tua siswa semakin erat, karena dalam pelaksanaannya juga melibatkan orang tua, serta

siswa yang tunanetra lebih berkembang kemampuannya dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya, mengingat kesulitannya atau permasalahannya diatasi oleh guru kelas dengan memberikan layanan dasar bimbingan perkembangan yang telah dipelajarinya.

Program layanan dasar bimbingan hasil temuan penelitian ini ternyata efektif bagi ATN yang mengikuti pendidikan terpadu di SLTP Sumatra 40 Bandung karena : (1) Program dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata ATN dan kemampuan guru dalam membimbing, (2) melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya, seperti dengan kepala sekolah, pembimbing dan guru-guru. (3) Tujuan bimbingan diarahkan pada pencapaian tugas perkembangan ATN khususnya dalam belajar bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya, (4) Pelaksanaan layanan diintegrasikan dengan mata pelajaran oleh guru bidang studi atau guru kelas, dengan menyediakan atau memodifikasi fasilitas yang diperlukan untuk memudahkan ATN dalam belajar, (5) memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa baik yang normal maupun yang tunanetra; dan (6) melibatkan orang tua dalam melaksanakan bimbingannya, sehingga dapat menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat.

Temuan penelitian selengkapnya yang mendasari layanan dasar bimbingan pengembangan kemampuan ATN dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya di SLTP Sumatra 40 Bandung adalah sebagai berikut :

1. ATN yang mengikuti pendidikan terpadu di SLTP Sumatra 40 Bandung mengalami kesulitan dalam mencapai tugas perkembangan belajar bergaul dan bekerjasama dengan kelompok teman sebaya.
2. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan bimbingan perkembangan khususnya dengan layanan dasar bimbingan. Di SLTP Sumatra 40 Bandung telah melaksanakan bimbingan dan konseling, namun dalam programnya

belum ada program layanan dasar bimbingan, sehingga dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa terlayani terutama siswa yang tunanetra. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bimbingan perkembangan, keterbatasan waktu, tenaga, serta sarana dan fasilitas yang ada di sekolah.

3. Implementasi program layanan dasar bimbingan yang telah dibuat antara peneliti dan para guru diintegrasikan kedalam program bimbingan di sekolah yang sudah ada dan dalam program pengajaran bidang studi yang dapat dimuati program tersebut. Hasilnya, SLTP Sumatra 40 Bandung jadi mempunyai program layanan dasar bimbingan yang dapat membantu semua siswanya baik yang normal maupun yang tunanetra. Sehingga program bimbingan di sekolahnya semakin sempurna. Para guru (pembimbing) dapat memberikan bimbingannya secara terarah dan sistematis berdasarkan program layanan dasar bimbingan yang telah dibuat bersama peneliti. Guru bidang studi jadi mempunyai acuan dalam mengajar ATN karena program pengajarannya telah dimodifikasi sesuai kebutuhan ATN agar mudah mengikuti pelajarannya. Potensi ATN khususnya kemampuan dalam bergaul dan bekerjasama dengan kelompok sebaya dapat berkembang secara optimal karena tujuan utama dari bimbingan perkembangan ini adalah membantu seluruh siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dan akhirnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua atau masyarakat menjadi lebih meningkat karena dalam pelaksanaannya juga melibatkan orang tua ATN dan lingkungan sekitarnya.

B. Rekomendasi

Program layanan dasar bimbingan ini akan menjadi bagian dari program sekolah yang sudah ada agar dapat dijadikan acuan dalam memberikan layanan bimbingan